

IMPLEMENTASI MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DALAM PEMBANGUNAN YANG PARTISIPATIF BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NO 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA (STUDY DESA WARNASARI KECAMATAN MELAYA KABUPATEN JEMBRANA)

I Kadek Sri Rama Usmantara, I Wayan Astawa
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Musrembangdes Tahunan adalah forum tahunan tertinggi dalam penyusunan dan penetapan daftar sekala prioritas pembangunan tingkat Desa yang mengutamakan partisipasi masyarakat. Musrembangdes diharapkan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti setiap tahapannya. Dalam keterlibatannya masyarakat harus memberikan dukungan berupa bentuk partisipasi yang disesuaikan dengan fase pembangunan Desa (perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi). Atas dasar ini kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan baik partisipasi yang dilakukan dalam bentuk sumbangan pemikiran dengan rutin hadir dalam setiap rapat, partisipasi dalam bentuk uang atau materi serta partisipasi dalam bentuk tenaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Musrenbang desa terhadap pembangunan partisipatif di Desa Warnasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. Konsep penelitian ini menggunakan menggunakan konsep partisipasi dan konsep pembangunan Desa dengan teori partisipasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif dengan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Desa.

A. Latar Belakang.

Berdasarkan hal di atas berbagai cara diusahakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana yaitu : penyediaan bantuan yang menunjang kegiatan masyarakat, serta pemberian bedah rumah kepada masyarakat miskin untuk memotivasi masyarakat yang kurang mampu agar berperan aktif dalam pembangunan daerah maupun pembangunan desa, merupakan kebijakan yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam program pelaksanaan pembangunan. Pemberian keratifitas dan motivasi bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Dalam konteks pelaksanaan pembangunan di Desa Warnasari Kecamatan Melaya ini, partisipa

si masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul suatu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong msyarakat dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan baik partisipasi yang dilakukan dalam bentuk sumbangan pemikiran denga rutin hadir dalam setiap rapat, partisipasi dalam bentuk uang atau materi serta partisipasi dalam bentuk tenaga sehingga nantinya partisipasi yang dilakukan akan dirasakan hingga melahirkan suatu kewajiban yang spontan.



Tabel 1
Kegiatan Pembangunan Desa Warnasari
Tahun 2017

| No | Tahun | Realisasi Pembangunan | Lokasi | Vol |
|------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------|
| 1 | 2017 | Rabat Beton | Jalan Depan Tk Sendi Budaya Warnasari Kelod | 400 m |
| | | Drainase | Jalan Warnasari Nusasakti Br. Warnasari Kelod | 1500 m |
| | | Finishing Bale Banjar Warnasari Kelod | Balai Banjar Warnasari Kelod | 1 unit |
| | | Rabat Beton | Depan Griya Warnasari Kelod | 400 m |
| | | Pagar alas Balai Banjar | Bale Banjar Warnasari Kelod | 100 m |
| | | Pembuatan Badan Jalan | Timur balai banjar Warnasari Kelod | 500 m |
| | | Rehab bale kulkul | Br. Warnasari Kelod | 1 unit |
| | | Penataan lapangan voly | Br. Warnasari Kelod | 1 paket |
| | | Pembuatan plat beton | Br. Warnasari Kaja | 6 buah |
| | | Pengerasan jalan | Br. Warnasari Kaja | 500 m |
| | | DPT Rabat beton | Pura Puseh ketimur | 450 m |
| | | Rabat beton | Jalan Kelapangan wrnasari | 200 m |
| | | Rabat beton | Jalan pan weker | 400 m |
| | | Drainase | Depan SD No.2 Warnasari | 50 m |
| | | Senderan 2 sisi | Jalan Km Kita | 20 m |
| | | Finishing bale banjar | Br. Warnasari kaja | 1 unit |
| | | Pembuatan drainase | Br. Pucaksari | 250 m |
| | | Pembuatan plat beton | Br. Pucaksari | 9 bh |
| | | Pembuatan badan jalan | Br. Pucakasari | 1000 m |
| | | Finishing bale banjar | Br. Pucaksari | 1 unit |
| | | Pembuatan DPT | Br. Pucaksari | 120 m3 |
| | | Rabat Beton | Jalan Pan Gede Karna | 800 m |
| Pembangunan pondasi tembok penyengker | LapanganWarnasari | 110 m | | |
| Rehab gedong pura puseh | Pura Puseh | 1 unit | | |



| | | | |
|--|--------------------------------------------------|------------------------------|-------------------|
| | Rehab meru tumpang 7 | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab padmasana | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab bale gong | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab gedong simpen | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehb bale kulkul | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab pelinggihambut sedana | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab gunung rata | Pura Puseh | 2 paket |
| | Pavingisasi | Pura Puseh | 2 paket |
| | Pembuatan papan nama pura | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab tembok penyengker | Pura Puseh | 1 paket |
| | Reha kori agung dan aling aling | Pura Puseh | 1 unit |
| | Rehab candi bentar | Pura Puseh | 2 paket |
| | Rehab piyasan | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembuatan bale pemujaan | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembuatan pelinggih penunggal | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembuatan padmana di tukad | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembutan bale pesandegan | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembuatan tembok penyengker jaba tengah | Pura Taman | 1 unit |
| | Pembuatan senderan dan pengaspalan tempat parker | Pura Dalem | 1 paket |
| | Finishing bale pesandegan | Pura Kawitan | 1 unit |
| | Pembuatan tembok penyengker Tunon/setra | | 100 m |
| | Penataan badan jalan catus pata | Jalan Pura Puseh | 15 m ² |
| | Pembuatan tugu catus pata | Jalan Pura Puseh | 1 buah |
| | Pembuatan senderan | Pura Kawitan | 30 m |
| | Pembuatan tembok penyengker jaba sisi | Pura Kawitan | 50 m ² |
| | Pembutan tembok penyengker | Pura Luhur Selang | 60 m |
| | Pembuatan pondasi tembok penyengker | Balai Banjar Warnasari Kelod | 150 m |
| | Pembuatan pondasi tembok penyengker | Balai Banjar Warnasari Kaja | 150 m |
| | Pembuatan pondasi tembok penyengker | Balai banjar pucaksari | 150 m |



| | | | | |
|------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------|---------------|
| | | Pembuatan tempat inventaris | Subak abian panca sair | 1 unit |
| | | Finishing balai pesamuan | Subak paswar sombang | 1 unit |
| | | Pembuatan plat beton dan deker | Barat pura kawitan | 2 buah |
| | | Pembuatan tempat inventais | Subak pangkung sente | 1 unit |
| | | Pembuatan plat beton | Subak pangkung sente | 4 buah |
| | | Pembuatan terowong tempat persembahyangan | Subak pangkung sente | 1 unit |
| | | Pembuatan bangunan pembagi | Subak pangkung sente | 3 buah |
| | | Senderan 1 sisi | Saluran pak simbar | 50 m |
| | | Papan nama pura subak | Subak pangkung sente | 1 buah |
| 2 | 2018 | Finishing pagar alas | Kantor desa | 120 m |
| | | Draenase | Desa Warnasari | 1.000 m |
| | | Pengaspalan jalan | Desa Warnasari | 4.000 m |
| | | Pengerokolan jalan | Desa Warnasari | 2.500 m |
| | | Pelebaran jalan | Desa Warnasari | p.1km x l 8 m |
| | | Redemix | Desa Warnasari | 2.400 m |
| | | Pembuatan jembatan penghubung | Desa Warnasar Br. Sombang | 6 m |
| | | Pembuatan jembatan penghubung | Desa Warnasar Br. Palalinggah | 10 m |
| | | Pembuatan senderan | Balai banjar warnasari kaja | 100 m |
| | | Pembuatan DAM penampung air | Subak Pangkung Sente | 1 unit |
| | | Pembangunan wantilan serta sarana perlengkapan | Pura pura desa Warnasari | 9x12m + 3x6m |
| | | Pembuatan sumur bor dan pipa 2 dim sepanjang 5.000m | Desa Warnasari | 1 paket |
| Pembangunan desa bedah rumah | Masing-masing banjar, Desa Warnasari | 1 tahun | | |

Sumber : RKP Desa Warnasari Tahun 2017-2018.



Begitu juga partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan yaitu pada kegiatan rapat di desa, bila di lihat dari segi kehadiran peserta rapat dapat dikatakan belum maksimal.

Tabel 2
Daftar Hadir Peserta Rapat Desa
Tahun 2017

| No | Waktu Pelaksanaan | Nama Kegiatan | Nama Undangan | Jumlah Undangan | Jumlah Kehadiran | Ket |
|----|-------------------|---------------|---------------|-----------------|------------------|------------|
| 1 | Agustus 2017 | Musrenbangdes | Perbekel | 1 | 1 | |
| | | | Kaur | 4 | 4 | |
| | | | Kasi | 3 | 3 | |
| | | | Kadus | 3 | 3 | |
| | | | BPD | 9 | 9 | |
| | | | LPM | 8 | 8 | |
| | | | RTM | 3 | 1 | |
| | | | Sekaa Truna | 3 | 3 | |
| | | | Kelian Subak | 4 | 4 | |
| | | | Kelian Tempek | 3 | 3 | |
| | | | PKK | 5 | 5 | |
| | | | Lansia | 1 | 1 | |
| | | | LPD | 1 | 1 | |
| | | | Bendesa | 1 | 1 | |
| | | | Jumlah | 49 | 45 | 91% |

Sumber : Arsip Kantor Desa Warnasari Tahun 2017

Walaupun hanya melalui perwakilan masyarakat dari masing-masing dusun, kehadiran tersebut masih belum maksimal untuk menyampaikan seluruh aspirasi masyarakat, karena keterlibatan yang maksimal diperlukan dalam rapat tersebut, akan menentukan program kebijakan yang diambil pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan, masyarakat terlihat kurang aktif terlibat. Sesuai dengan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang meliputi sumbangan pemikiran, dalam bentuk dana atau material, tenaga serta pengawasan pembangunan belum maksimal dilakukan warga setempat.

Potensi yang dapat diberdayakan di Desa Warnasari yang berada di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana diantaranya pertanian, perkebunan, peternakan yang meliputi ternak sapi, ternak kambing, ternak ayam dan industri rumahan yang meliputi industry rumahan kerajinan bambu,



dan industri rumahan lainnya. Adanya banyak potensi yang terdapat di Desa Warnasari sehingga dalam upaya penampungan aspirasi warga terdapat kesulitan dalam menentukan aspirasi mana saja yang harus diprioritaskan atau ditunda terlebih dahulu. Sebagai sarana penampung aspirasi masyarakat Musrenbang cukup berhasil karena telah terjadi diskusi antara pemerintah dan masyarakat setempat. Akan tetapi dalam praktiknya terlalu banyak usulan atau aspirasi yang harus dipertimbangkan kembali.

Masyarakat tidak mempunyai mekanisme untuk memantau aspirasi mereka untuk sampai pada usulan rencana penganggaran. Selama ini tidak pernah ada presentase yang jelas tentang jumlah program atau kegiatan yang berasal dari aspirasi masyarakat, program pemerintah maupun aspirasi melalui dewan. Dengan tidak adanya penjelasan yang cukup kepada masyarakat tentang tidak jelasnya aspirasi mereka dapat mengakibatkan hal-hal yang kontra produktif didalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya. Gejala tersebut dapat dilihat dengan banyaknya gejala di lingkungan masyarakat ketika saluran-saluran komunikasi baik dengan pemerintah maupun politisi tersumbat. Ada kecenderungan bahwa usulan yang diajukan dalam Musrenbang kecamatan merupakan rumusan pejabat desa, sehingga partisipasi masyarakat sesungguhnya masih jauh dari harapan. Hal ini bukan serta merta kesalahan dari pejabat desa, karena dalam perumusan aspirasi yang telah ditampung dalam Musrenbang desa bisa saja tidak sesuai dengan tata ruang daerah. Usulan program Musrenbang desa disertai dengan realisasi pembangunan yang berpengaruh terhadap pembangunan yang partisipatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir tersebut dijadikan fokus dalam penelitian ini. Selain itu fokus penelitian pada implementasi pembangunan yang partisipatif terkait pelaksanaan Musrenbang desa merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Terlebih lagi selama ini penelitian yang mengkaitkan peranan Musrenbang desa terhadap pembangunan partisipatif belum banyak diangkat sebagai penelitian, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk digali lebih mendalam. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan bagaimana implementasi Usulan

program Musrenbang desa disertai dengan realisasi pembangunan yang berpengaruh terhadap pembangunan yang partisipatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir tersebut dijadikan fokus dalam penelitian ini. Selain itu fokus penelitian pada implementasi pembangunan yang partisipatif terkait pelaksanaan Musrenbang desa merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Terlebih lagi selama ini penelitian yang mengkaitkan peranan Musrenbang desa terhadap pembangunan partisipatif belum banyak diangkat sebagai penelitian, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk digali lebih mendalam.

pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Musrenbang desa terhadap pembangunan partisipatif di Desa Warnasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana?

B. Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori dari Cohen dan Uphof (1997) dalam Intania (2003) membagi partisipasi dalam beberapa tahapan, yaitu :

- a) Tahapan penambilan keputusan (perencanaan) yang diwujudkan dalam keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat.
 - b) Tahap pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa :
 1. Partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran.
 2. Partisipasi dalam bentuk sumbangan materi.
 3. Partisipasi dalam bentuk keterlibatan sebagai anggota proyek.
 - c) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek yang dirasakan berarti proyek tersebut berhasil menangani proyek.
 - d) Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat dalam tahapan ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
- Disebutkan juga ada 4 (empat) jenis partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1997), yaitu :
1. Participation in decision making , partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau



program yang akan di tetapkan.

2. *Participation in implementation*, partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Bentuk partisipasi dapat dilihat dari banyaknya yang aktif dalam partisipasi, misal bahan, uang, tenaga semua atau sebagian, langsung atau tidak langsung, sekali atau berulang-ulang.

3. *Participation in benefit*, menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, dan berbagai sarana dan prasarana sosial), yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dan pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmat hasil-hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat dan partisipasi dalam perawatan hasil pembangunan.

4. *Participation in evaluation*, partisipasi dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Misal dalam bentuk saran, kritik atau protes.

C. Pembahasan

Pembangunan masyarakat desa berarti membangun masyarakat sehingga dapat mengintensifkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ada beberapa bentuk partisipasi yaitu :

1. *Participation in decision making*, partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan di tetapkan. Dari penelitian penulis lakukan terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Warnasari menunjukkan cukup baik. Ini dapat dibuktikan dari kehadiran masyarakat di dalam merencanakan pembangunan dengan mengajukan masukan-masukan atau usulan-usulan sudah cukup bagus. Namun tidak semua usulandari masyarakat dapat direalisasikan mengingat banyaknya usulan yang di masukan oleh masyarakat, masyarakat masih cenderung apatis dan menerima saja hasil-hasil pembangunan.

2. *Participation in implementation*, partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan.

Bentuk partisipasi dapat dilihat dari banyaknya yang aktif dalam partisipasi, misal bahan, uang, tenaga, semua atau sebagian, langsung atau tidak langsung, sekali atau berulang-ulang. Penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa agak sulit untuk merangkul masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan, karena keanekaragaman corak dari masyarakat baik pendidikan, pekerjaan dan yang lainnya. Walaupun ada pembagian tugas yang dilaksanakan di masyarakat, karena kepentingan dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, agak sulit untuk mengikutsertakan mereka dalam pembangunan.

3. *Participation in benefit*, menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung dan berbagai sarana dan prasarana sosial), yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dari pemanfaatan ini selani dapat di lihat dari penikmat hasil-hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat dan partisipasi dalam perawatan hasil pembangunan. Tugas selanjutnya dari masyarakat setelah perencanaan pembangunan direalisasikan adalah memelihara hasil-hasil pembangunan. Ini merupakan tugas yang sulit karena anggapan memelihara lebih sulit dari pada membuat. Perlu waktu dan kesadaran dari masyarakat untuk memelihara hasil-hasil pembangunan.

4. *Participation in evaluation*, partisipasi dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, misal dalam bentuk saran, kritik atau protes. Setelah dilaksanakan pembangunan dengan mengacu kepada rencana maka langkah berikutnya adalah mengadakan evaluasi dari pada kegiatan pembangunan tersebut. Apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Kalau belum sesuai dilakukan umpan balik sehingga dapat meminimalisasi dari kesalahan di masa yang akan datang.

Menurut para ahli yang di sampaikan Beaulieu dalam Gundhi (1999:24). Bentuk partisipasi masyarakat secara nyata berupa :

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

2. Partisipasi harta benda adalah partisipasi



dalam bentuk menyumbangkan harta benda, biaya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

3. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.

4. Partisipasi keterampilan yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Warnasari, sebagian besar berupa kontribusi tenaga dan pikiran terutama dalam perencanaan (Musrenbangdes), pengawasan dalam pelaksanaan dan tahap evaluasi.

D. Penutup

Implementasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Musrenbangdes terhadap pembangunan yang partisipatif di Desa Warnasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana tidak semua program yang merupakan usulan dari masyarakat dalam Musrenbang desa di Desa Wanasari dapat terealisasi, dan dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan sudah cukup baik. Tahap menikmati hasil sudah baik dan tahap evaluasi belum baik. Secara keseluruhan implementasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan Musrenbangdes terhadap pembangunan yang partisipatif sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Serba Jaya.

Ansy'ari, S. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Asshiddiqie, J. Serba Sejarah. *Ideologi, Pancasila, dan Konstitusi* [cited 2015 Januari. 4], Available from:

Brannen, Yulia, 2002, *memadu metode penelitian*

kualitatif dan kuantitatif, Jogjakarta : Pustaka Pelajaran.

Budiman, A. 1996. *Teori Negara: Negara, Kekuasaan dan Ideologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bungin, H. B. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ,

Chadwick, Bruce, dkk, 2001, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Terjemahan oleh Sulistyono, dkk. Semarang : IKIP Semarang Press.

Cohen, J.M, and N.T.Uphoff.1997, *Rural Development Participation (dalam Intania.2003) New York: Cornell University*

Dewi, U. 2012. *Perencanaan Pembangunan Desa: Pendekatan Community Learning and Participatory Process (CLAPP)*, Yogyakarta 19 Oktober.

Djohani, R. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa*. Bandung: Forum Pengembangan Partisipasi Masyarakat.

Hariyono, P. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat. 1984. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Kombaitan, S. 1998. *Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Kota: Belajar dari Den Haag, Belanda*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 60.

Moleong, L J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhi, A. H. 2011. *Fenomena Pembangunan Desa*. *Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1-20.

Nurmandi, A. 2014. *Manajemen Perkotaan (Teori Organisasi, Perencanaan, Perumahan,*



- Pelayanan dan Transportasi mewujudkan Kota Cerdas*). Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government Universitas Muhammadiyah.
- Prabotmodjo, H. 2006. *Wilayah Perdesaan Berkelanjutan: Suatu Eksplorasi Teoritis*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1-11.
- Soetomo, S. 2009. *Urbanisasi dan Morfologi, Proses Perkembangan Peradaban dan Wadah Ruang Fisiknya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetrisno, L. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sumpeno, W. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Penerbit Read.
- Sutoro, E. 2004. *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Wiryomartono, B P. 2002. *Urbanitas dan Seni Bina Perkotaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Worosuprojo, S. 2009. *Mengelola Potensi Geografis Indonesia Untuk Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Medan: USU Press.
- Yunus, H S. 2004. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Skripsi/Tesis/Desertasi/Makalah
- Rahayu, Evi A. 2013. *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Proses Perencanaan Pembangunan Pasca Musrenbang di Kabupaten Hulu Sungai Tengah”*(tesis). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ma'rif, S dkk. 2010. *Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kota Semarang*. *Jurnal Riptek*, 53-62.
- Motte, J. 2005. *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Gajah mungkur, Kota Semarang [cited 2015 Januari. 22]* Available from: URL.
- Supadmi, U. S. 2013. *Pelaksanaan Hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau*. *Jurnal Tesis PMIS UNTAN*, 1-13.
- Surya, B. 2010. *Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal Kawasan Tanjung Bunga Kota Makassar*. *Jurnal Tataloka*, 212-223.

